

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sangat sempurna dan dianugerahi kemampuan yang lebih tinggi daripada makhluk lainnya, menjadikannya superior dalam berbagai aspek. Kemampuan yang paling penting yang dimiliki manusia adalah akal dan kecerdasan, yang memungkinkannya untuk membedakan antara benar dan salah, dan menghasilkan pemikiran yang menjadi landasan pengetahuan. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan telah terjadi karena kemajuan pemikiran manusia. Untuk mengikuti kemajuan tersebut, sumber daya manusia perlu terus dikembangkan melalui pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan potensi spiritual, disiplin, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu cara untuk menempuh pendidikan adalah melalui pendidikan formal di sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan dan diawasi oleh guru.

Walaupun begitu, masalah sosial dalam lingkungan sekolah masih tetap ada dan salah satunya adalah kebiasaan siswa untuk membolos. Membolos adalah perilaku yang sudah ada sejak lama dan menjadi hal yang umum di kalangan siswa. Setiap orang yang telah menempuh pendidikan pasti sudah mengerti mengenai perilaku

membolos. Terlebih lagi, saat ini pandemi membuat siswa harus belajar dari rumah selama kurang lebih tiga tahun. Meskipun kini proses pembelajaran kembali normal dan dilaksanakan di sekolah, masalah membolos tetap perlu diatasi.

Dinas Pendidikan di kota Pati telah menetapkan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka setelah pandemi, namun karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring saat awal pandemi, pengawasan oleh guru tidak optimal dan masalah ini masih berlanjut hingga sekarang. Kegiatan belajar mengajar di sekolah kembali menjadi hal yang baru bagi para siswa. Namun, institusi pendidikan harus memberikan pendidikan yang maksimal, dan hal ini dapat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan baru pada para siswa.

Menurut Arianti (2017 : 21) perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.

Menurut Sumintono (2018 : 53) ada kecenderungan bahwa siswa yang membolos lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang tidak produktif, seperti bermain game atau bersosialisasi dengan teman-teman. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan alternatif kegiatan yang lebih positif dan produktif bagi siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan keterampilan..

Dari penjelasan di atas bahwa perilaku membolos merupakan suatu perilaku yang dilakukan siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran

tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Dan juga kebiasaan membolos sekolah cenderung menunjukkan adanya masalah di dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi dan minat dalam belajar atau masalah emosional. Siswa yang membolos lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang kurang produktif atau bahkan merugikan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Sukolilo pada tanggal 09 Agustus 2022, ditemukan bahwa sejumlah siswa di kelas VIII D di SMP Negeri 2 Sukolilo sering membolos. Alasan di balik perilaku ini adalah karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru yang tidak ketat sehingga siswa merasa tidak ada masalah ketika membolos. Ada beberapa alasan yang berbeda-beda mengapa siswa membolos, susah bangun pagi, malas belajar, tidak memiliki kepercayaan diri karena merasa dirinya memiliki kekurangan, tidak mengerjakan PR dan banyak lagi.

Mengingat konsekuensi serius yang mungkin terjadi jika masalah siswa membolos dibiarkan tanpa tindakan yang tepat dari pihak sekolah dan guru pembimbing, perlu dilakukan penelitian tentang masalah ini. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi siswa dan ketertinggalan dalam materi pelajaran, yang akan merugikan proses belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan konseling. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa konselor berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam rangka membantu mengatasi perilaku membolos, konselor dapat menerapkan pendekatan konseling *behavioristik* dengan teknik *behavior contract*.

*Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang *realistic* dan dapat di terima oleh kedua pihak. (Latipun, 2010 : 145).

Berdasarkan penjelasan di atas upaya dalam mengatasi siswa yang sering membolos dengan penerapan *behavior contract* sangat menarik untuk diteliti. Karena berupaya untuk membantu konseli dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya secara lebih mendalam. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Behavioristik Teknik *Behavior Contract*” pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Sukolilo Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **1.2 Fokus dan Lokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada upaya peneliti untuk mengatasi perilaku siswa yang sering membolos. Penelitian ini terutama membahas bagaimana mengatasi siswa yang sering membolos di kelas VIII D SMP Negeri 2 Sukolilo pada Tahun Pelajaran 2022/2023, sejalan dengan judul penelitian yang berjudul "Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Behavioristik Teknik Behavior Contract".

### **1.2.2 Lokus Penelitian**

Lokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki masalah, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi lebih baik dalam berperilaku. Peneliti menggunakan pendekatan konseling Behavioristik dengan teknik *behavior contract* untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu konseli agar dapat berpikir secara rasional

dan logis terkait tindakan yang mereka lakukan, serta mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan perilaku membolos pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Sukolilo?
2. Bagaimana mengatasi perilaku membolos melalui penerapan konseling *behavioristik* dengan teknik *behavior contract* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Sukolilo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku membolos pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Sukolilo.
2. Mengatasi perilaku membolos melalui penerapan konseling *behavioristik* dengan teknik *behavior contract* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Sukolilo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Harapan pada peneliti adalah agar mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam aspek keilmuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Terdapat fokus pada upaya mengatasi masalah siswa yang sering membolos dengan menerapkan konseling *behavioristik* menggunakan teknik *behavior contract*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Siswa SMP Negeri 2 Sukolilo

Siswa dapat terbantuan dalam mengentaskan permasalahannya yang sering membolos, sehingga proses belajar pun bisa berjalan dengan semestinya.

#### 2. Orangtua Siswa

Hasil penelitian dapat dijadikan oleh orangtua siswa sebagai langkah tindak lanjut dalam mendidik anak mereka agar lebih memperhatikan masalah ketidakhadiran di sekolah.

#### 3. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian dapat dijadikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya atau referensi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam menangani permasalahan ketidakhadiran siswa.

#### 4. Guru Mata Pelajaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memahami karakteristik anak lebih jauh lagi. Setiap individu memiliki keunikan dan berbeda-beda sehingga tidak dapat disama ratakan begitu saja.

#### 5. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk memberikan kesempatan kepada praktisi bimbingan dan konseling untuk berperan aktif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuannya adalah untuk menangani permasalahan, terutama masalah ketidakhadiran siswa, sehingga dapat diatasi dengan lebih efektif.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada penerapan teknik konseling *behavioristik* dengan menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengatasi kebiasaan membolos siswa kelas VIII D di SMP Negeri 2 Sukolilo pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Sukolilo karena belum pernah ada penelitian sebelumnya yang membahas penerapan teknik *behavior contract* di sekolah tersebut.

